

Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Orang Tua Yang Memiliki Anak Penyandang Disabilitas di Klinik Pelangi Centre Development Neurorehabilitation Ponorogo

Filia Icha Sukamto¹, Imaniar Dwi Alda¹, Metti Verawati¹

¹ Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Info Artikel	ABSTRAK
Submitted: 12 Desember 2022 Revised: 2 Februari 2023 Accepted: 14 Februari 2023	<p>Latar belakang: Orang tua yang memiliki anak disabilitas akan membuat orang tua berpikir apa yang terjadi pada anaknya menimbulkan perasaan stres. Maka dari itu perlu adanya dukungan sosial yang berasal dari keluarga, teman bahkan masyarakat. Dukungan sosial yang baik akan mempengaruhi tingkat stress. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan tingkat <i>stress</i> orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas di Klinik Pelangi Center Development Neurorehabilitation Ponorogo. Metode: Desain penelitian ini menggunakan <i>cross sectional</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak disabilitas sebanyak 100 responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan uji analisa <i>Chi-Square</i>. Hasil: penelitian ini menunjukkan bahwa dari 100 responden, dengan menggunakan teknik <i>Total Sampling</i>. Didapatkan dukungan sosial baik sebanyak 57 responden (57,0%), dan yang mendapatkan dukungan sosial buruk sebanyak 43 responden (43%). Tingkat <i>stress</i> pada orang tua di Klinik Pelangi Center Development Neurorehabilitation Ponorogo dikatakan 53 responden (53%) dengan tingkat <i>stress</i> sedang, 28 responden (28%) dengan tingkat <i>stress</i> ringan dan 19 responden (19%) dengan tingkat <i>stress</i> berat. Hasil uji statisttic <i>Chi-Square</i> didapatkan nilai p value = 0,000 < α (0,05) sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan dukungan sosial dengan tingkat <i>stress</i> orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas di Klinik Pelangi Center Development Neurorehabilitation Ponorogo. Kesimpulan: Dukungan sosial yang berasal dari teman, keluarga bahkan masyarakat sangat mempengaruhi tingkat <i>stress</i> orangtua anak disabilitas. Dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan penghargaan sangatlah diperlukan orangtua untuk mengurangi resiko terjadinya <i>stress</i>.</p>
*Corresponding author Filia Icha Sukamto Email: filiaicha@gmail.com	<p>Kata kunci: Dukungan Sosial, Tingkat <i>Stress</i>, Orang Tua, Anak Disabilitas</p> <hr/> <p>ABSTRACT</p> <p>Background: Parents who have children with disabilities will make parents think what happened to their children that causes feelings of stress. Therefore, it is necessary to have social support from family, friends and even the community. Good social support will affect stress levels. Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between social support and the stress level of parents who have children with disabilities at the Pelangi Clinic, Center for Neurorehabilitation Development, Ponorogo. Method: Design of this research was cross sectional. The population in this study were parents who had children with disabilities as many as 100 respondents. The sample in this study were 100 respondents. Collecting data using a questionnaire with Chi-Square analysis test. Result: The results of this study indicate that from 100 respondents, using the Total Sampling technique. 57 respondents (57.0%) received good social support, and 43 respondents (43%). Stress levels for parents at the Pelangi Clinic Center for Neurorehabilitation Development Ponorogo said 53 respondents (53%) with moderate stress levels, 28 respondents (28%) with mild stress levels and 19 respondents (19%) with</p>

severe stress levels. The results of the Chi-Square statistic test showed that p value = $0.000 < (0.05)$ so that H_0 was rejected, which means that there is a relationship between social support and the stress level of parents who have children with disabilities at the Pelangi Clinic Center for Neurorehabilitation Development, Ponorogo. **Conclusion:** Social support from friends, family and even the community greatly affects the stress level of parents of children with disabilities. Information support, instrumental support, emotional support, appreciation support are needed by parents to reduce the risk of stress.

Keywords: Social Support, Stress Level, Parents, Disabilities Children

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang Disabilitas, yang dimaksud dengan disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama dan dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Orang tua kadang kurang peka dengan gangguan perkembangan ini. Mereka menganggap gangguan ini sebagai keterlambatan perkembangan biasa. Namun, ketika perkembangan anak tidak menunjukkan kemajuan bahkan mengalami kemunduran mereka baru sadar bahwa anaknya mengalami gangguan dalam perkembangan. Hal ini akan membuat orang tua berpikir apa yang terjadi pada anaknya sehingga menimbulkan perasaan stres.

Menurut data Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kemdikbud (PUSLAPDIK) prevalensi penderita disabilitas mencapai 15 % dari total 7 miliar penduduk dunia di tahun 2021. Sedangkan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia jumlah penyandang disabilitas mencapai 22,5 juta atau sekitar 5% pada tahun 2020. Di Jawa Timur itu sendiri khusus penyandang disabilitas dengan menduduki nomor 2 setelah Jawa Barat dengan capaian 10,53 % sekitar 22.347 jiwa pada tahun 2018 menurut kementerian RI. Sedangkan berdasarkan data BPS penyandang disabilitas di Jawa Timur mencapai 4,9 juta jiwa pada tahun 2019. Data menurut BPS di Ponorogo angka penyandang disabilitas juga cukup tinggi mencapai 28,2 juta jiwa pada tahun 2019. Di kabupaten Ponorogo terdapat banyak lembaga pendidikan serta lembaga terapi khusus untuk anak penyandang disabilitas, salah satunya adalah Klinik Pelangi *Centre Development Neurorehabilitation* yang berada di kelurahan Mayak Kecamatan Tonatan Kabupaten Ponorogo. Jumlah anak yang diterapi di sana cukup banyak dengan jumlah lebih dari 100 anak berkebutuhan khusus.

Kehadiran anak di dalam keluarga menjadi kebahagiaan tersendiri bagi orang tua, khususnya ibu (Hardi and Sari, 2019). Dalam pengasuhan anak disabilitas orang tua membutuhkan pengasuhan dan perawatan yang lebih ekstra. Dalam hal ini membuat orang tua mengalami kondisi kelelahan dalam merawat anak serta dalam pengasuhan sehingga mudah mengalami depresi dan stres (Shepherd *et al.*, 2020).

Kondisi stres yang dialami orang tua dapat menyebabkan tidak dapat mengasuh anaknya dengan baik (Nugroho, 2013). Oleh sebab itu perlu adanya dukungan. Adanya dukungan sosial dapat mengurangi kondisi tersebut (Hapsari, Putri and Fitriani, 2019). Dukungan sosial merupakan faktor penting dalam mengasuh anak dengan gangguan disabilitas. Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan atau ketersediaan bantuan kepada seseorang dari orang lain atau suatu kelompok (Pradana & Kustanti, 2018). Sumber utama dukungan sosial adalah dukungan yang berasal dari anggota keluarga, teman dekat, saudara dan tetangga. Dukungan sosial dapat mengubah hubungan antara respon individu terhadap kejadian yang dapat menimbulkan stres dan stres itu sendiri, memengaruhi strategi untuk mengatasi stres dan dengan begitu memodifikasi hubungan antara kejadian yang menimbulkan stres dan efeknya (Nugroho, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan tingkat *stress* orang tua yang memiliki anak disabilitas.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas di Klinik Pelangi *Center Development Neurorehabilitation* Ponorogo pada bulan Juli tahun 2022 sejumlah 100. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Penelitian dinyatakan layak etik pada tanggal 03 Juli 2022 dengan nomor surat No. 162/ER/KEPK/2022

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Indikator	Frekuensi	Presentase (%)
Umur (tahun)		
29 - 32	28	28
33 - 36	17	17
37 - 40	15	15
41 - 44	13	13
45 - 48	13	13
49 - 52	12	12
53 - 55	2	2
Total	100	100
Indikator	Frekuensi	Persentase %
Jenis Kelamin		
Laki - laki	39	39
Perempuan	61	61
Total	100	100
Indikator	Frekuensi	Persentase %
Pekerjaan		
Buruh	7	7
Wirasaha	11	11
Pegawai Swasta	14	14
IRT	29	29
PNS	39	39
Total	100	100
Indikator	Frekuensi	Persentase %
Penghasilan		
< Rp. 1.954.281,32	35	35
≥ Rp. 1.954.281,32	65	65
Total	100	100

Sumber: Data Sekunder (2022)

Dapat diketahui bahwa dari 100 responden sebagian besar penghasilan orang tua sebanyak 65 responden (65,0 %) lebih dari \geq Rp. 1.954.281,32 dan sebagian kecil 35 responden (35,0 %) berpenghasilan < Rp. 1.954.281,32.

Tabel 2. Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	57	57
Buruk	43	43
Total	100	100

Hasil dari tabel diatas diketahui bahwa dari 100 responden sebagian besar mendapatkan dukungan sosial baik sebanyak 57 responden (57,0 %) dan hampir setengahnya mendapatkan dukungan sosial yang buruk sebanyak 43 responden (43,0 %).

Tabel 3. Tingkat Stress

Tingkat Stress	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	28	28
Sedang	53	53
Berat	19	19
Total	100	100

Hasil dari tabel diatas diketahui bahwa dari 100 responden hampir setengah lebih 53 reponden (53,0 %) mengalami stres sedang, dan sebagian kecil 19 responden (19,0 %) mengalami stres berat.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress Orang Tua Yang Memiliki Anak Penyandang Disabilitas

Dukungan Sosial	Tingkat Stress							
	Ringan		Sedang		Berat		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%		%
Baik	25	43,9	31	54,4	1	1,8	57	57,0
Buruk	3	7,0	22	51,2	18	41,9	43	43,0
Total	28	28,0	53	53,0	19	19,0	100	100,0
P Value = 0,000								

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 57 responden (57,0%) yang mempunyai dukungan sosial baik. Terdapat 25 responden (43,9%) yang memiliki tingkat stres ringan, 31 responden (54,4%) yang memiliki tingkat stres sedang dan 1 responden (1,8%) yang memiliki tingkat stres berat. Sedangkan dari 43 responden (43,0%) yang mendapatkan dukungan sosial buruk, terdapat 3 responden (7,0%) yang memiliki tingkat stres ringan, 22 responden (51,2%) yang memiliki tingkat stress sedang dan 18 responden (41,9%) yang memiliki tingkat stres berat.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square di dapatkan nilai p value = 0.000. Apabila $p \text{ value} < \alpha = 0.05$ memiliki arti ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stress orang tua yang memilki anak penyandang disabilitas di Klinik Pelangi Centre Development Neurorehabilitation Ponorogo.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di Klinik Pelangi Center bahwa sebagian besar 57 responden (57,0%) yang mendapatkan dukungan baik. Menurut Patilina, Seli and Antu (2021) dukungan sosial itu berasal dari orangtua, anggota keluarga, pasangan, teman, komunitas dan masyarakat sekitar. Dukungan sosial adalah suatu bentuk perhatian, penghargaan, kepedulian, rasa nyaman, ketenangan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain, baik secara kelompok maupun individu (Safitri & Solikhah, 2020). Sehingga dukungan sosial mempunyai pengaruh yang kuat dalam keberlangsungan hidup seseorang. Maka peneliti beropini jika orang tua mendapatkan dukungan sosial dari keluarga maupun masyarakat yang baik dapat memberi efek positif terhadap orang tua yang memiliki anak disabilitas.

Dari hasil penelitian di Klinik Pelangi Center hampir setengah 43 responden (43,0%) yang mendapatkan dukungan buruk. Menurut penelitian vani dkk (2015) Orangtua terkadang tidak memperdulikan atau kurangnya perhatian atau kasih sayang orangtua kepada anak dengan disabilitas. Belum banyak orangtua yang menerima anak dengan disabilitas dengan hati yang tulus. Anak dengan disabilitas tidak merasakan

diterima secara penuh di lingkungan keluarga terutama orangtua. Orangtua menganggap anak dengan disabilitas merupakan “aib” bagi keluarga. Begitu juga dengan stigma negatif bahwa anak dengan disabilitas hanya dapat menunggu bantuan saja dan tidak bisa melakukan aktivitas sendiri. Reaksi orangtua mempunyai anak dengan disabilitas juga bermacam-macam. Hal tersebut akan memberikan dampak negatif bagi anak yang membuat kurangnya dukungan sosial.

Dari hasil penelitian di Klinik Pelangi Center sebagian besar 53 responden (53,0 %) mengalami stres sedang. Menurut penelitian Patillina (2021) fakta tersebut menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas dapat memicu stres seorang orang tua. Maka, peneliti beropini bahwa orang tua yang memiliki anak disabilitas berpotensi meningkatkan stres. Stres yang dialami bahkan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua dengan anak tanpa disabilitas bisa menyebabkan stress yang tinggi pada orang tua.

Dari hasil penelitian di Klinik Pelangi Center sebanyak 28 responden (28,0 %) mengalami stres ringan. Menurut penelitian Vani,dkk (2015) pada tahap ini orang tua secara realistis bisa menerima kondisi anak. Orang tua berpikir anak adalah anugerah Tuhan yang memang harus kita jaga dan kita berikan kasih sayang. Peneliti beropini jika menerima kondisi anak akan membuat tingkat stres ringan.

Dari hasil penelitian di Klinik Pelangi Center sebanyak 19 responden (19,0 %) mengalami stres berat. Menurut penelitian timbul perasaan tragedi, orang tua panik, sedih karena melahirkan anak cacat. Reaksi anggota keluarga lain makin menambah perasaan ini, pada umumnya orang tua merasa mereka “lain” dari orang tua lainnya. Pada tahap ini timbul perasaan bingung, mengingkari, irasional, bahkan perasaan jadi tumpul. Peneliti beropini perasaan yang timbul diatas akan membuat stres kita berat.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial pada orang tua yang memiliki anak disabilitas di Klinik Pelangi *Centre Development Neurorehabilitation* bahwa dari 100 responden terdapat 57 responden (57,0%) yang mempunyai dukungan sosial baik. Terdapat 25 responden (43,9%) yang memiliki tingkat stres ringan, 31 responden (54,4%) yang memiliki tingkat stres sedang dan 1 responden (1,8%) yang memiliki tingkat stres berat. Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan sosial buruk sebanyak 43 responden (43,0%). Terdapat 3 responden (7,0%) yang memiliki tingkat stres ringan, 22 responden (51,2%) yang memiliki tingkat stres sedang dan 18 responden (41,9%) yang memiliki tingkat stres berat.

Uji statistik dengan menggunakan chi square di dapatkan nilai p value = $0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stress orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas di Klinik Pelangi *Centre Development Neurorehabilitation* Ponorogo dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0.496 yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antar variabel cukup erat. Penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stress orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas di Klinik Pelangi *Centre Development Neurorehabilitation* Ponorogo.

Berdasarkan analisa penelitian terhadap penelitian ini, bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat *stress* orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas. Artinya, apabila dukungan sosial yang diberikan oleh teman, keluarga dan masyarakat baik akan berdampak baik juga dengan tingkat stress orang tua sehingga tingkat stress yang dialami akan ringan atau sedang tidak sampai dengan tahap yang berat. Sejalan dengan teori, Dukungan sosial yang bersumber dari anggota keluarga, khususnya pasangan, kerabat, teman dan keluarga akan berdampak yang baik untuk orang tua yang memiliki anak disabilitas Tri (2019). Dukungan sosial dapat mencegah kecemasan,

meningkatkan harga diri, mencegah gangguan psikologis dan mengurangi stres Safitri & Hapsari, (2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stress orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas di Klinik Pelangi Center Development Neurorehabilitation Ponorgo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alon, R. (2019) 'Research in Developmental Disabilities Social support and post-crisis growth among mothers of children with autism spectrum disorder and mothers of children with down syndrome', *Research in Developmental Disabilities*, 90(November 2018), pp. 22–30. doi: 10.1016/j.ridd.2019.04.010.
- Aliifah, R. et al. (2022) 'Dampak Stress Pada Orang Tua Yang Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Education and Development*, 10(2), pp. 182–185. Available at: <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3236>.
- Cool, J. and Zappetti, D. (2019) 'Medical Student Well-Being', *Medical Student Well-Being*. doi: 10.1007/978-3-030-16558-1.
- Halstead, E. J., Griffith, G. M. and Hastings, R. P. (2018) 'Social support, coping, and positive perceptions as potential protective factors for the well-being of mothers of children with intellectual and developmental disabilities', *International Journal of Developmental Disabilities*, 64(4–5), pp. 297–305. doi: 10.1080/20473869.2017.1329192.
- Hapsari, R. D., Putri, A. M. and Fitriani, D. (2019) 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Orang Tua Dengan Anak Penderita Autisme', *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 1(2), pp. 74–84. doi: 10.36269/psyche.v1i2.101.
- Hardi, N. F. and Sari, F. P. (2019) 'Parenting Stress Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autis', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 16(1), pp. 21–36. doi: 10.14421/hisbah.2019.161-02.
- Harita, A. N. W. and Chusairi, A. (2022) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Parental Self-Efficacy Orang Tua Yang Memiliki Anak dengan Disabilitas', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), pp. 3111–3123. doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2321.
- Kuru, N. and Piyal, B. (2018) 'Perceived Social Support and Quality of Life of Parents of Children with Autism'.
- Prata, J., Lawson, W. and Coelho, R. (2019) 'Stress factors in parents of children on the autism spectrum: an integrative model approach', *International Journal of Clinical Neurosciences and Mental Health*, (4), p. 2. doi: 10.21035/ijcnmh.2019.6.2.
- Putri Purnama Sari, A., Amin, M. and Lukiati, B. (2017) 'Review: Penyebab Gangguan Autis Melalui Jalur Neuroinflamasi', *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 3(2), p. 1. doi: 10.23917/bioeksperimen.v3i2.5177.
- Shepherd, D. et al. (2020) 'The Types and Functions of Social Supports Used by Parents Caring for a Child With Autism Spectrum Disorder', *Journal of Autism and*

Developmental Disorders, 50(4), pp. 1337–1352. doi: 10.1007/s10803-019-04359-5.

Solomon, C. G., Park, L. T. and Zarate, C. A. (2019) 'Depression in the primary care setting', *New England Journal of Medicine*, 380(6), pp. 559–568. doi: 10.1056/NEJMcp1712493.

Karina, Z., & Sodik, M. A. (2018). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesehatan*.

Kristanti, L. A. and Sebtalesey, C. Y. (2019) *Kapasitas Orang Tua Terhadap Personal Hygiene Anak Autis*. Ponorogo : Tim Uwais

Sastrawati, N. (2020) 'Konsumtivisme Dan Status Sosial Ekonomi Masyarakat', *El-Iqthisadi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum*, 2(1), p. 17. doi: 10.24252/el-iqthisadi.v2i1.14050.

Nuradilah, N. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis Di Slb N 1 Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Priyoto. (2014). *Konsep Manajemen Stres*. Nuha Medika: Yogyakarta

Sarafino, E. P. (2014). *Health psychology biopsychosocial interaction*. New Jersey: John Wiley & Sons.

Sugiyono. (2019). *Merodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edisi kedua, cetakan ke-1. Bandung : Alfabeta

Sunaryo, D. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta. EGC

Igaa. (2016). *Psychoneuroimmunology In Dermatology*. Bali